



Gereja Bethel Indonesia

# Buletin Doa

Menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya

Untuk kalangan sendiri, Gratis

Edisi 218, (11 Mei - 20 Januari) 2017



# BERBUAH

HEALING MOVEMENT  
MINISTRY

# JANGAN TIDAK PERCAYA MUJIZAT

Shalom Saudara yang dikasihi Tuhan,

Waktu berjalan begitu cepat dan tidak terasa kita sudah memasuki tahun 2017. Bulan Desember yang lalu adalah bulan dimana kita merayakan Natal.

## ARTI NATAL

Kalau berbicara tentang Natal maka kita akan mengingat akan 3 hal yaitu:

### I. NATAL BERBICARA TENTANG KASIH ALLAH YANG TIDAK BERKE-SUDAHAN

*“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengarunia-kan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”(Yoh 3:16)*

Ada apa dengan manusia sehingga Tuhan Yesus harus datang ke dalam dunia ini? Alkitab katakan, *“Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah. Upah dosa adalah maut atau mati”* (Rom 3:23; Rom 6:23).

Jika kita berbicara tentang kematian, maka ada 3 kematian yang akan manusia alami, yaitu :

1. Mati secara rohani, kemuliaan Tuhan meninggalkan kita.
2. Mati secara jasmani, yaitu roh manusia terpisah dari tubuh ini.
3. Mati kekal selama-lamanya. Ini tempatnya di NERAKA!

Saudara, dalam setiap KKR-KKR Gembala Pembina selalu mengingatkan akan hal ini. *“Jangan sampai Saudara masuk ke neraka! Neraka adalah tempat yang sangat mengerikan. Jika Saudara masuk kesana, itu bukan hanya 1 tahun, 2 tahun, 100 tahun, 200 tahun, 1.000 tahun tetapi selama-lamanya.”* Keadaan disana sungguh mengerikan, oleh karena itulah Tuhan Yesus datang ke dunia ini untuk menebus dosa kita semua.

Alkitab mengatakan bahwa Ia yang tidak berdosa dibuat dosa oleh karena dosa kita semua, supaya di dalam Dia, kita yang percaya percaya kepada Yesus kita dibenarkan oleh-Nya. Tuhan Yesus harus mati menggantikan kita. Kalau kita melihat cara mati Tuhan Yesus itu adalah

cara mati yang sangat-sangat tidak manusiawi. Sangat mengerikan. Pada waktu itu orang-orang Yahudi berteriak “*Salibkan Dia.... Salibkan Dia....*” Mereka menuntut Tuhan Yesus harus disalibkan.

Proses awal daripada penyaliban itu adalah jubah Tuhan Yesus ditanggalkan. Dia diikat pada sebuah tonggak dengan posisi badan membungkuk.

Ada 2 algojo di kanan dan kirinya, mereka memegang cambuk, ujung cambuknya terbuat dari potongan tulang dan potongan besi. Setiap kali cambuk itu dihujamkan ke tubuh Tuhan Yesus darah mengalir keluar. Tuhan Yesus terluka dan merasakan sakit yang luar biasa. Tuhan Yesus berteriak-teriak kesakitan



Saudara harus ingat bahwa Tuhan Yesus selain 100% Allah, Dia juga 100% manusia seperti kita semua. Dia berteriak kesakitan, darah bercucuran.... darah bercucuran! Apakah sudah selesai sampai disini? Ternyata belum!

Setelah itu kepala-Nya diberi mahkota duri. Mahkota itu ditancapkan dikepala-Nya dan darah kembali bercucuran, Dia merasakan sakit yang luar biasa! Apakah sudah selesai? Ternyata belum! Tangan-Nya dipaku, kaki-Nya dipaku, Tuhan Yesus digantung di atas kayu salib. Pada saat itu Tuhan Yesus benar-benar menderita, baik secara lahir maupun batin. Secara lahir Tuhan Yesus merasakan sesak yang luar biasa hingga mengakibatkan ada cairan yang menekan jantung-Nya.

Saat itu semua orang lalu lalang menghujat Dia; diantaranya orang-orang Farisi, imam-imam kepala, dan tua-tua. Semua menghujat Tuhan Yesus; bahkan salah satu penjahat yang disalib bersama-sama dengan Dia pun turut menghujat.



Tuhan Yesus benar-benar menderita secara lahir maupun secara batin. Akhirnya Tuhan Yesus mati di atas kayu salib.

Mengapa Tuhan Yesus harus mati dengan cara yang demikian? Mengapa tidak dengan cara yang lain yang lebih mudah dan lebih manusiawi. Mungkin dipenggal kepala-Nya, selesai! Mengapa harus mengalami hal yang seperti ini. Alkitab katakan “Tanpa penumpahan darah, tidak ada pengampunan dosa!” Untuk mengampuni dosa Saudara, Tuhan Yesus harus mati dengan cara demikian.

Apa yang Alkitab katakan dengan cara mati Tuhan Yesus yang seperti demikian?

1. Penyakit kita-lah yang ditanggung-Nya
2. Penderitaan kita yang dipikul-Nya
3. Oleh bilur-bilur-Nya kita disembuhkan

Tuhan Yesus mati karena dosa-dosa kita. Dia dikuburkan; tetapi pada hari yang ketiga, Dia bangkit dari kematian. Tuhan Yesus benar-benar hidup! Karena Tuhan Yesus benar-benar hidup maka mujizat-mujizat yang Dia lakukan 2.000 tahun yang lalu itu masih terjadi sampai dengan hari ini, orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan, orang kusta menjadi tahir, dan kepada orang-orang miskin diberitakan kabar baik.

## **II. NATAL BERBICARA TENTANG MUJIZAT ALLAH**

Kelahiran Tuhan Yesus ke dunia ini merupakan mujizat Allah. Ada 3 peristiwa penting yang mendahului kelahiran Tuhan Yesus, yaitu:

### **1. Malaikat Gabriel mendatangi imam Zakharia, ayah dari Yohanes Pembaptis**

Ada seorang imam yang bernama imam Zakharia, ia adalah ayah dari Yohanes Pembaptis. Istrinya bernama Elisabet. Keduanya adalah benar di hadapan Allah dan hidup menurut segala perintah dan ketetapan Tuhan dengan tidak bercacat. Tetapi sayangnya mereka tidak memiliki anak, sebab Elisabet mandul dan keduanya telah lanjut umurnya.

Mereka berdua selalu berdoa “Tuhan, berikan kami anak.... berikan kami anak... tidak ada yang mustahil bagimu Tuhan.” Mereka terus berdoa hingga mereka lanjut usia, rasanya sudah tidak mungkin lagi untuk memiliki anak. Pada suatu hari, ketika imam Zakharia melakukan tugas keimaman di hadapan Tuhan dan membakar ukupan disitu, tiba-tiba tampaklah kepada Zakharia seorang malaikat Tuhan berdiri disebelah kanan mezbah pembakaran ukupan. Malaikat itu berkata,

*“Jangan takut, hai Zakharia, sebab doamu telah dikabulkan dan Elisabet, istrimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki bagimu dan haruslah engkau menamai dia Yohanes.”*

Lalu kata Zakharia kepada malaikat itu, *“Bagaimanakah aku tahu, bahwa hal ini akan terjadi? Sebab aku sudah tua dan isteriku sudah lanjut umurnya.”* Jawab malaikat itu kepadanya: *“Akulah Gabriel yang melayani Allah dan aku telah diutus untuk berbicara dengan engkau dan untuk menyampaikan kabar baik ini kepadamu. Sesungguhnya engkau akan menjadi bisu dan tidak dapat berkata-kata sampai kepada hari, di mana semuanya ini terjadi, karena engkau tidak percaya akan perkataanku yang akan nyata kebenarannya pada waktunya.”*

Memang mujizat-mujizat Tuhan itu tidak masuk akal. Tetapi satu hal hari ini kita diingatkan melalui imam Zakaria, jangan sampai tidak percaya, kalau sampai tidak percaya maka akan bisu.



## **2. Malaikat Gabriel mendatangi Maria**

Pada bulan yang keenam Allah menyuruh malaikat Gabriel datang kepada seorang perawan yang bertunangan dengan seorang bernama Yusuf, nama perawan itu Maria.



Ketika malaikat itu masuk ke rumah Maria, ia berkata, *“Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.”* Maria terkejut mendengar perkataan itu, lalu bertanya apakah arti salam itu. Kata malaikat itu kepadanya: *“Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus.”*

Kata Maria kepada malaikat itu: *“Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?”* Jawab malaikat itu kepadanya: *“Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah Yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah. Dan sesungguhnya, Elisabet, sanakmu itu, iapun sedang*

*mengandung seorang anak laki-laki pada hari tuanya dan inilah bulan yang keenam bagi dia, yang disebut mandul itu. Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.” Kata Maria: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.”* Lalu malaikat itu meninggalkan dia.

### **3. Malaikat mendatangi Yusuf di dalam mimpi**

Berbeda dengan imam Zakharia. Maria percaya meskipun itu tidak masuk akal. Karena Maria percaya maka dia bertindak. Apa tindakan selanjutnya? Dia mendatangi Yusuf untuk mengabarkan akan hal ini. Bagaimana caranya Maria membicarakan akan hal ini? Maria mendatangi Yusuf dan dia menceritakan apa yang telah dikatakan malaikat Tuhan kepadanya. Disaat dia sedang berpikir tentang hal itu, pada malam harinya malaikat Tuhan datang dan berkata, *“Yusuf anak Daud, janganlah takut mengambil Maria menjadi istrimu sebab anak yang berada di dalam kandungannya itu adalah dari Roh Kudus, dia akan melahirkan seorang anak laki-laki dan engkau akan menamai dia Yesus, karena Dialah yang akan menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka.”* Puji Tuhan, Yusuf percaya.

## **III. NATAL MENINGATKAN KITA BAHWA KEDATANGAN-NYA UNTUK KALI YANG KEDUA SUDAH SANGAT-SANGAT DEKAT**

### **TAHUN 2017**

Tema tahun 2017, **Tahun Mujizat Penuaian**. Kedepannya kita akan melihat banyak mujizat Tuhan terjadi dalam kehidupan Saudara.

#### **Empat hal yang harus dilakukan untuk mengalami mujizat Tuhan**

1. Jangan sampai tidak percaya mujizat
2. Kalau Tuhan berbicara kita harus percaya dan bertindak meskipun tidak masuk akal
3. Ada harga yang harus dibayar untuk terjadinya mujizat
4. Kesombongan akan membuat mujizat tidak terjadi

Jika kita melihat pesan-pesan Tuhan kepada tokoh-tokoh Alkitab, maka hampir semuanya itu sesuatu yang tidak masuk akal, tetapi yang Tuhan mau adalah mereka percaya

dan bertindak. Tidak ada ceritanya harus mengerti dulu baru bertindak, itu tidak alkitabiah. Tidak mengerti, tetapi Tuhan bicara dan dia bertindak itu adalah iman. Kalau orang sudah mengerti dulu baru bertindak itu bukanlah iman. Tuhan mau kita hanya percaya dan melakukan apa yang Tuhan perintahkan, sebab iman tanpa perbuatan itu adalah mati.



### Abraham

Tuhan berfirman kepada Abraham, *“Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya.”* Lalu tertunduklah Abraham dan tertawa serta berkata dalam hatinya: *“Mungkinkah bagi seorang yang berumur seratus tahun dilahirkan seorang anak dan mungkinkah Sara, yang telah berumur sembilan puluh tahun itu melahirkan seorang anak?”* Lalu TUHAN membawa Abram ke luar serta berfirman: *“Coba lihat ke langit, hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya.”* Maka firman-Nya kepadanya: *“Demikianlah banyaknya nanti keturunanmu.”* Lalu percayalah Abram kepada TUHAN, maka TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.

Akhirnya Abraham diberikan anak ketika dia berumur 100 tahun. Itu artinya Abraham dan Sara menunggu sangat lama untuk sampai pada janji Tuhan yang tidak masuk akal itu digenapi.

Jika Saudara mau mendapatkan mujizat Tuhan jangan kira itu terjadi secara langsung, tetapi ada sebuah proses. Imam Zakharia dan Abraham mereka harus menunggu waktu yang cukup lama untuk mereka menerima penggenapan janji Tuhan.

Setelah semuanya itu Allah mencoba Abraham. Ia berfirman kepadanya: *“Abraham,”* lalu sahutnya: *“Ya, Tuhan.”* Firman-Nya: *“Ambillah anakmu yang tunggal itu, yang engkau kasihi, yakni Ishak, pergilah ke tanah Moria dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kukatakan kepadamu.”* Keesokan harinya pagi-pagi bangunlah Abraham, ia memasang pelana keledainya dan memanggil dua orang bujangnya beserta Ishak, anaknya; ia membelah juga kayu untuk korban bakaran itu, lalu berangkatlah ia dan pergi ke tempat yang dikatakan Allah kepadanya. Ketika pada hari ketiga Abraham

melayangkan pandangannya, kelihatanlah kepadanya tempat itu dari jauh. Kata Abraham kepada kedua bujangnya itu: *“Tinggallah kamu di sini dengan keledai ini; aku beserta anak ini akan pergi ke sana; kami akan sembahyang, sesudah itu kami kembali kepadamu.”* Lalu Abraham mengambil kayu untuk korban bakaran itu dan memikulkannya ke atas bahu Ishak, anaknya, sedang di tangannya dibawanya api dan pisau. Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama.

Lalu berkatalah Ishak kepada Abraham, ayahnya: *“Bapa.”* Sahut Abraham: *“Ya, anakku.”* Bertanyalah ia: *“Di sini sudah ada api dan kayu, tetapi di manakah anak domba untuk korban bakaran itu?”* Sahut Abraham: *“Allah yang akan menyediakan anak domba untuk korban bakaran bagi-Nya, anakku.”* Demikianlah keduanya berjalan bersama-sama.



Bayangkan bagaimana perasaan Abraham sepanjang perjalanan? Dengan bercucuran air mata dia menyusun kayu, mengikat Ishak dan diletakkannya di mezbah itu, di atas kayu api. Sesudah itu Abraham mengulurkan tangannya, lalu mengambil pisau untuk menyembelih anaknya. Tetapi berserulah Malaikat TUHAN dari langit kepadanya: *“Abraham, Abraham.”* Sahutnya: *“Ya, Tuhan.”* Lalu Ia berfirman: *“Jangan bunuh anak itu dan jangan kauapa-apakan dia, sebab telah Kuketahui sekarang, bahwa engkau takut akan Allah, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku.”* Lalu Abraham menoleh dan melihat seekor domba jantan di belakangnya, yang tanduknya tersangkut dalam belukar. Abraham mengambil domba itu, lalu mengorbankannya sebagai korban bakaran pengganti anaknya.

Untuk kedua kalinya berserulah Malaikat Tuhan dari langit kepada Abraham: *“Aku bersumpah demi diri-Ku sendiri — demikianlah firman TUHAN — : Karena engkau telah berbuat demikian, dan engkau tidak segan-segan untuk menyerahkan anakmu yang tunggal kepada-Ku, maka Aku akan memberkati engkau berlimpah-limpah dan membuat keturunanmu sangat banyak seperti bintang di langit dan seperti pasir di tepi laut, dan keturunanmu itu akan menduduki kota-kota musuhnya. Oleh keturunanmulah semua bangsa di bumi akan mendapat berkat, karena engkau mendengarkan firman-Ku.”*



## Yosafat

Pada suatu hari Yosafat, Raja Yehuda mendengar bani Amon, Moab dan suku Meunim datang melawan untuk menyerang mereka.

Yosafat menjadi takut, lalu mengambil keputusan untuk mencari TUHAN. Ia menyerukan kepada seluruh Yehuda supaya berpuasa. Dan Yehuda berkumpul untuk meminta pertolongan dari pada TUHAN. Mereka datang dari semua kota di Yehuda untuk mencari TUHAN.

Dia kumpulkan seluruh Yehuda, istri dan anak-anak, mereka diajak berdoa dan berpuasa. Yosafat berteriak-teriak meminta pertolongan Tuhan, "Tuhan... tolong kami, kami tidak tahu apa yang harus kami perbuat, kami tidak tahu apa yang harus kami lakukan, tetapi satu hal yang kami lakukan saat ini adalah mata kami hanya tertuju kepadamu."



Sementara itu seluruh Yehuda berdiri di hadapan TUHAN, juga segenap keluarga mereka dengan isteri dan anak-anak mereka. Lalu Yahaziel bin Zakharia bin Benaya bin Matanya, seorang Lewi dari bani Asaf, dihinggapi Roh TUHAN di tengah-tengah jemaah, dan berseru: *"Camkanlah, hai seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalem dan tuanku raja Yosafat, beginilah firman TUHAN kepadamu: Janganlah kamu takut dan terkejut karena laskar yang besar ini, sebab bukan kamu yang akan berperang melainkan Allah. Besok haruslah kamu turun menyerang mereka. Mereka akan mendaki pendakian Zis, dan kamu akan mendapati mereka di ujung lembah, di muka padang gurun Yeruel. Dalam peperangan ini tidak usah kamu bertempur. Hai Yehuda dan Yerusalem, tinggallah berdiri di tempatmu, dan lihatlah bagaimana TUHAN memberikan kemenangan kepadamu. Janganlah kamu takut dan terkejut. Majulah besok menghadapi mereka, TUHAN akan menyertai kamu."*

Lalu berlututlah Yosafat dengan mukanya ke tanah. Seluruh Yehuda dan penduduk Yerusalempun sujud di hadapan TUHAN dan menyembah kepada-Nya. Kemudian orang Lewi dari bani Kehat dan bani Korah bangkit berdiri untuk menyanyikan puji-pujian bagi TUHAN, Allah Israel, dengan suara yang sangat nyaring.

Ketika mereka mulai bersorak-sorai dan menyanyikan nyanyian pujian, dibuat Tuhanlah penghadangan terhadap bani Amon dan Moab, dan orang-orang dari pegunungan Seir, yang

hendak menyerang Yehuda, sehingga mereka terpukul kalah. Lalu bani Amon dan Moab berdiri menentang penduduk pegunungan Seir hendak menumpas dan memunahkan mereka. Segera sesudah mereka membinasakan penduduk Seir, mereka saling bunuh-membunuh. Dan tampaklah semua telah menjadi bangkai berhantaran di tanah, tidak ada yang terluput.

Lalu Yosafat dan orang-orangnya turun untuk menjarah barang-barang mereka. Mereka menemukan banyak ternak, harta milik, pakaian dan barang-barang berharga. Yang mereka rampas itu lebih banyak dari pada yang dapat dibawa. Tiga hari lamanya mereka menjarah barang-barang itu, karena begitu banyaknya.

Ini satu perintah yang tidak masuk akal. Mereka berperang, tetapi barisan depan hanya disuruh untuk memuji-muji saja. Sesuatu yang tidak masuk akal, tetapi mereka tidak bertanya kepada Tuhan dan mereka hanya taat dan bertindak saja.

## **Naaman**

Naaman adalah panglima raja Aram. Dia seorang yang terpuja di hadapan tuannya dan sangat disayangi oleh raja Aram. Tetapi orang itu, seorang pahlawan tentara, sakit kusta. Pada satu hari dia mendengar cerita tentang nabi Elisa, yang memberitahunya adalah seorang anak perempuan dari negeri Israel yang ditawan. Ia menjadi pelayan dari isteri Naaman.

Akhirnya singkat cerita, dikatakan gadis itu kepada nyonyanya: "Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya."

Berita itu disampaikan kepada Naaman. Kemudian datanglah Naaman dengan kudanya dan keretanya, lalu berhenti di depan pintu rumah Elisa. Elisa menyuruh suruhannya untuk mengatakan kepada Naaman: "Pergilah mandi tujuh kali dalam sungai Yordan, maka tubuhmu akan pulih kembali, sehingga engkau menjadi tahir." Tetapi pergilah Naaman dengan gusar sambil berkata: "Aku sangka bahwa setidaknya-tidaknya ia datang ke luar dan berdiri memanggil nama TUHAN, Allahnya, lalu menggerak-gerakkan tangannya di atas tempat penyakit itu dan dengan demikian menyembuhkan penyakit kustaku! Bukankah Abana dan Parpar, sungai-sungai Damsyik, lebih baik dari segala sungai di Israel? Bukankah aku dapat mandi di sana dan menjadi tahir?" Kemudian berpalinglah ia dan pergi dengan panas hati.

Tetapi pegawai-pegawainya datang mendekat serta berkata kepadanya: “Bapak, seandainya nabi itu menyuruh perkara yang sukar kepadamu, bukankah bapak akan melakukannya? Apalagi sekarang, ia hanya berkata kepadamu: Mandilah dan engkau akan menjadi tahir.” Maka turunlah ia membenamkan dirinya tujuh kali dalam sungai Yordan, sesuai dengan perkataan abdi Allah itu. Lalu pulihlah tubuhnya kembali seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir.



Disitulah Naaman menyadari bahwa selama ini yang menghambat kesembuhannya adalah kesombongannya. Di saat dia bertobat, merendahkan dirinya, hingga masuk ke Sungai Yordan 7x maka mujizat terjadi dan dia mengalami kesembuhan secara sempurna. “Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil.” Amin (Sh.)

*Pesan Gembala Pembina Pdt.DR.Ir. Niko Njotorahardjo*

# POHON YANG BERBUAH LEBAT

Didalam Alkitab, banyak ayat menggunakan metafora (kiasan) kehidupan seseorang atau suatu bangsa dengan menggunakan istilah “pohon”. Begitu juga dengan kata “buah”, dalam banyak hal Alkitab juga sering menggunakan kata ini sebagai simbol untuk menggambarkan karakter manusia, yang berbuah baik untuk menggambarkan karakter manusia yang baik, sedangkan pohon yang tidak berbuah untuk menggambarkan karakter yang buruk.

Saat berada di dunia ini, Tuhan Yesus juga beberapa kali menggabungkan kata “pohon” dan “buah” untuk menggambarkan tentang Israel. Tuhan Yesus beberapa kali memberikan perumpamaan tentang pohon dan buah kepada bangsa Israel yang sebenarnya itu adalah kiasan tentang mereka. Tapi satu kebenaran yang harus kita mengerti adalah pada saat Tuhan Yesus memberikan perumpamaan tentang pohon dan buah kepada bangsa Israel, sebenarnya perumpamaan itu ditujukan juga bagi Gereja-Nya saat ini. Sebab kita adalah Israel secara rohani, umat pilihan Allah.

Berikut adalah tiga kiasan yang Alkitab berikan tentang pohon dan buah yang memiliki arti rohani bagi Gereja Tuhan di akhir jaman:

## **I. Pohon yang tidak menghasilkan buah sama sekali**

Dekat jalan Ia melihat pohon ara lalu pergi ke situ, tetapi Ia tidak mendapat apa-apa pada pohon itu selain daun-daun saja. Kata-Nya kepada pohon itu: “Engkau tidak akan berbuah lagi selama-lamanya!” Dan seketika itu juga keringlah pohon ara itu. (Mat 21:19)

Suatu hari saat Tuhan Yesus beserta murid-murid-Nya keluar kota Betania, Yesus merasa lapar. Dari jauh Ia melihat pohon ara yang sudah berdaun. Tapi saat Tuhan Yesus memeriksa pohon ara tersebut untuk mencari buahnya, Ia tidak menemukan satu pun buah ara yang bisa dimakan-Nya. Pohon tersebut hanya menghasilkan daun-daun saja. Lalu kata-Nya kepada pohon itu: “Engkau tidak akan berbuah lagi selama-lamanya!” Dan seketika itu juga keringlah pohon ara itu.

Melihat kejadian tersebut, maka ter-cenganglah para murid-murid-Nya yang sedang berjalan bersama Yesus. Mereka berfikir, mengapa Guru mereka mengutuk pohon ara hingga kering hanya karena Ia tidak menemukan buah ara? Apa lagi waktu itu bukanlah musim buah ara (Luk 11:13).

Jika kita melihat apa yang Tuhan lakukan saat Ia di dunia ini, maka kita harus mengerti bahwa Ia melakukan sesuatu untuk 3 alasan utama, yaitu: *pertama*, Ia melakukan sesuatu sebagai tindakan untuk menggenapi nubuatan para nabi Perjanjian Lama (Luk 18:31); *kedua*, menerangkan dan bernubuat tentang bangsa Israel; dan *ketiga*, nubuatan bagi Gereja-Nya dimasa yang akan datang.

Jadi saat Tuhan Yesus mengutuk pohon ara yang tidak berbuah, sebenarnya Tuhan Yesus sedang:

### **1. Menggenapi nubuatan para nabi tentang penghukuman Israel yang tidak mau juga bertobat**

*“Aku mau memungut hasil mereka, demikianlah firman TUHAN, tetapi tidak ada buah anggur pada pohon anggur, tidak ada buah ara pada pohon ara, dan daun-daunan sudah layu; sebab itu Aku akan menetapkan bagi mereka orang-orang yang akan melindas mereka.”* (Yer 8:13)

Jika kita membaca kisah “perumpamaan tentang penggarap-penggarap kebun anggur” di Matius 21:33-41, maka kita bisa mengerti bagaimana Allah telah mengirinkan banyak nabi-Nya kepada bangsa Israel untuk mereka bertobat dari jalan-jalannya yang jahat. Tapi apa respon mereka? Mereka tetap tidak mau bertobat. Bukan hanya itu, mereka juga malah membunuh nabi-nabi tersebut. Sampai suatu saat Tuhan sendiri datang kepada bangsa Israel, melalui anak-Nya yang tunggal yaitu Tuhan Yesus, Allah hendak mengingatkan bangsa Israel untuk bertobat dan melihat buah-buah apa yang telah dihasilkan oleh umat pilihan-Nya itu.

Seperti kita ketahui, sekalipun Tuhan Yesus telah datang, bangsa Israel tetap saja tidak mau bertobat dari dosa-dosanya. Tuhan Yesus tidak juga menemukan buah-buah yang dihasilkan oleh bangsa ini. Kesempatan untuk bertobat telah habis. Itu artinya waktu penghukuman telah tiba. Ini bukan keputusan Allah yang semena-mena atau tiba-tiba saja dijatuhkan. Para nabi Perjanjian Lama telah bernubuat juga tentang masa penghukuman ini.

Jika kita membaca Yesaya 6:9-15; Hosea 9:10; atau Amos 8:2, maka kita akan mengerti bahwa memang bangsa Israel telah lama diperingatkan dan dinubuatkan akan datangnya masa penghukuman akibat perbuatan mereka. Jadi saat Tuhan Yesus mengutuk pohon ara yang tidak berbuah, yang adalah gambaran dari bangsa Israel, merupakan tindakan Tuhan Yesus untuk menggenapi apa yang Allah nubuatkan (melalui nabi-nabi dulu) bagi Israel.

## 2. Menggambarkan keadaan Israel saat itu.

Dalam perumpamaan pohon ara yang tidak berbuah, Tuhan Yesus sedang memberikan lambang melalui perbuatan-Nya untuk menerangkan keadaan bangsa Israel saat itu. Banyak kalangan memperdebatkan apa yang Yesus perbuat terhadap pohon ara tersebut. Ada yang beranggapan Yesus tidak adil, mengutuk pohon yang tidak berbuah padahal itu memang bukan musim berbuah. Mengapa Tuhan Yesus mencari buah ara pada waktu bukan musim berbuah? Tapi ini bukan tentang pohon ara secara fisik. Apa yang Tuhan Yesus lakukan adalah sebuah tindakan simbolik sebagai kekecewaan-Nya terhadap Israel. Orang Israel begitu kelihatan religius, menggunakan simbol-simbol keagamaan, suka beribadah di Bait Allah, dan sebagainya, tapi itu hanyalah lahiriah saja karena mereka sebenarnya tidak pernah menghasilkan buah-buah rohani dalam kehidupannya.

Dalam beberapa kesempatan Tuhan memang sering mengibaratkan bangsa Israel sebagai pohon penghasil buah, bukan pohon hias. Entah pohon anggur, pohon ara, pohon zaitun, atau bahkan tanaman gandum (Yes 17:4-5). Sebagai pohon penghasil buah, tentu Tuhan menghendaki Israel menghasilkan buah (Mzm 1:3). Tapi dalam kenyataannya, mereka tidak

tuhan Yesus menangiisi Yerusalem, dimana orang-orangnya tidak mau juga bertobat. Kehancuran Yerusalem, Israel, dan para penduduknya telah didepan mata (Mat 23:37-39; Luk 21:20).



pernah menghasilkan buah, tapi hanya menghasilkan daun-daun saja, seperti tanaman hias. Dan kini waktunya sudah genap, Tuhan Yesus melihat sendiri apa yang terjadi atas bangsa Israel. Dan Allah telah siap menjatuhkan penghukuman atas Israel, menghentikan sementara berurusan dengan Israel, dan kemudian membuka kasih karunia-Nya kepada bangsa-bangsa lain. Ini hanya sementara waktu saja, sebab melalui “perumpamaan tentang pohon ara” di Mat 24:32-35, Tuhan Yesus berkata: “jika pohon ara sudah bertunas...” Itu artinya Tuhan Yesus memberi tahu kita bahwa suatu saat, yaitu di akhir jaman, pohon ara (gambaran Israel) yang kering itu akan kembali bertunas, menghasilkan daun, dan akan berbuah. Kapan hal tersebut akan terjadi? Saat telah genap jumlah dari bangsa-bangsa lain yang diselamatkan. Itulah tandanya maka Allah akan kembali berurusan dengan Israel, yaitu di akhir jaman.

### **3. Menggambarkan keadaan Gereja Tuhan saat ini.**

Apa yang Tuhan Yesus lakukan memang memiliki arti yang luas dan bahkan berlaku bagi segala jaman dan masa, termasuk bagi kita Gereja-Nya yang hidup di jaman sekarang ini. Sehingga kejadian pada waktu Tuhan Yesus mencari buah ara di pohon yang berdaun sebenarnya Tuhan sedang berbicara bagi kita juga. Kita harus mengerti bahwa Israel adalah gambaran dari Gereja Tuhan di akhir jaman. Apa yang terjadi pada masa Israel dulu adalah gambaran dari apa yang akan terjadi bagi kita Gereja-Nya di saat ini.

### **Arti rohani “pohon yang berdaun banyak tapi tidak berbuah”**

Tidak menghasilkan buah dan hanya menghasilkan daun berbicara tentang orang percaya yang hanya melakukan perbuatan lahiriah atau legalisme (Rom 7:4) tanpa memiliki produktivitas rohani yang sesuai dengan firman Tuhan. Orang seperti ini biasanya hanya melakukan “perintah manusia” (tradisi) dan mengabaikan perintah Allah.

Sebagian besar orang Yahudi pada jaman Yesus senang melakukan “perintah manusia” tersebut, seperti: Memelihara tradisi-tradisi keagamaan; berdoa di depan umum untuk mendapat pujian; memberi sedekah dimuka Bait Allah agar dilihat orang; menggunakan pakaian-pakaian keagamaan agar dilihat lebih rohani; atau melakukan berbagai Hukum Taurat dengan ketat tapi bukan karena mengasihi Allah, tapi untuk menutupi dosa yang tersembunyi.

Kata yang tepat untuk menerangkan “tidak menghasilkan buah dan hanya menghasilkan daun saja” adalah “munafik”.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), munafik diartikan sebagai: “berpura-pura percaya atau setia dan sebagainya kepada agama dan sebagainya, tetapi sebenarnya dalam hatinya tidak.” Persis seperti perkataan Tuhan Yesus di Markus 7:6, yang berkata: “Benarlah nubuat Yesaya tentang kamu, hai orang-orang munafik! Sebab ada tertulis: Bangsa



■ Oknum para ahli Taurat dan imam-imam munafik yang membuat Tuhan murka terhadap mereka yang suka berlindung dibalik tindakan dan penampilan keagamaan untuk menutupi dosa mereka.

*ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku.”*

Saudara, ini peringatan keras dari Tuhan Yesus kepada Gereja-Nya, yaitu Saudara dan saya. Tuhan tidak ingin kita menjadi orang percaya yang hanya memperhatikan penampilan luar saja, seperti: setiap hari Minggu pergi ke gereja, membawa Alkitab, bahkan mengenakan kalung salib kemanapun mereka pergi, tetapi kerohanian mereka tidak pernah memiliki pertumbuhan yang benar dan tidak berbuah. Orang-orang Kristen

tersebut mungkin telah lama menjadi anggota suatu gereja, tapi yang menipu tetap menipu, yang jahat tetap jahat, yang berzinah tetap berzinah, yang selingkuh tetap selingkuh, yang korupsi tetap korupsi, dan sebagainya. Entah apa tujuan mereka pergi ke gereja setiap minggu, tapi seperti pohon ara yang tidak berbuah tapi hanya menghasilkan banyak daun, banyak orang melakukan kegiatan rohani (seperti pergi ke gereja dan mengenakan simbol-simbol agama) sebenarnya untuk menutupi dosa yang mereka lakukan.

Agar terlihat rohani, manusia memang cenderung berlindung pada atribut dan aktivitas keagamaan. Tapi sifat seperti inilah yang Tuhan umpamakan seperti pohon yang berbuah lebat tapi tidak menghasilkan buah. Dan Tuhan tidak berkenan dengan pohon seperti ini. Tuhan menuntut umat-Nya untuk menjadi pohon yang produktif menghasilkan buah, bukan daun saja.



Tuhan tidak ingin melihat umat-Nya begitu terlihat rohani namun tetap tidak memiliki karakter Kristus yaitu buah Roh.

*“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.” (Gal 5:23)*

Janganlah menipu diri sendiri. Perubahan karakter kita dari manusia lama kepada karakter Kristus jauh lebih penting daripada simbol-simbol dan aktivitas keagamaan kita. Tuhan ingin kita terlihat sebagai orang percaya karena pembaharuan budi kita (Rom 12:2), bukan karena hal-hal lahiriah agar terlihat rohani. Kondisi rohani yang terus berbuah adalah hal yang Tuhan cari dari kita.

## **II. Pohon yang menghasilkan buah, buahnya bagus, tapi ternyata palsu.**

*“Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai. Pada waktu itu aku akan berkata kepada para penuai: Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan ikatlah berberkas-berkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu ke dalam lumbungku.” (Mat 13:30)*

Kita tentu sering mendengar kisah Tuhan Yesus tentang “perumpamaan lalang di antara gandum” bukan? Kisah tersebut adalah perumpamaan yang Tuhan berikan untuk menjelaskan bahwa kelak akan banyak orang dunia mendengar kabar Injil Kristus (benih gandum) dan akhirnya menjadi orang percaya, dan diselamatkan. Tapi tidak lama setelah itu iblis juga akan menabur benih-benih jahatnya (benih lalang) ke dalam dunia. Tidak lama setelah itu maka kedua benih tersebut tumbuh bersama di dalam dunia, sehingga muncul dua kelompok orang. Yang pertama kelompok yang Tuhan ibaratkan sebagai tanaman “gandum” dan berbuah gandum, karena mereka tumbuh dari benih gandum yang Tuhan tabur. Sedangkan kelompok yang berikutnya Tuhan sebut sebagai kelompok tanaman “lalang”, yang tentunya buah yang dihasilkannya juga adalah lalang, karena mereka berasal dari benih lalang yang iblis tabur. Akhirnya mereka tumbuh bersama secara berdampingan, menjadi dewasa, dan berbuah



secara bersama-sama.

### **Gandum dan Darnel**

Jika kita membaca kisah ini dalam Alkitab terjemahan Bahasa Indonesia, maka kisah ini ditulis menggunakan kata “lalang”. Tapi ini sebenarnya kurang tepat, sebab lalang sangatlah berbeda dengan gandum, entah dari penampilan pohonnya, buahnya, dan dari ciri-ciri yang lainnya, kedua pohon sangat mudah dibedakan dan dipisahkan. Padahal Tuhan mengatakan dalam perumpamaan ini bahwa kedua tanaman tersebut sukar untuk dipisahkan. Mengapa demikian? Karena mereka sangat mirip. Jadi pohon apa yang sebenarnya yang Tuhan maksud? Di dalam terjemahan aslinya (Yunani), kata “**lalang**” dalam ayat ini ditulis menggunakan kata “**zizanion**” atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai tanaman “darnel” . Jadi sebenarnya perumpamaan itu seharusnya merupakan “perumpamaan darnel di antara gandum”. Apa itu darnel?

**Darnel** (*Lolium temulentum*) adalah tanaman yang biasanya tumbuh di zona yang sama dengan gandum (*Triticum spp.*) dan dianggap sebagai tumbuhan liar. Kedua tumbuhan ini SANGAT MIRIP sehingga di sejumlah daerah, darnel biasanya disebut sebagai “gandum palsu” (“*false wheat*”). Kemiripan ini terjadi pada masa awal pertumbuhan sampai gandum mengeluarkan bulir-bulir. Hanya saja bulir-bulir darnel lebih kurus sedikit ketimbang bulir-bulir gandum, tapi jika dilihat sekilas, tetap saja kedua bulir ini sangat mirip. Perbedaan terlihat saat bulir-bulir gandum dan

darnel sudah mulai besar, berisi dan siap untuk dituai. Jika dikupas, maka bulir gandum yang sudah matang akan menghasilkan biji gandum berwarna coklat, berisi, dan baik untuk dimakan; tapi jika kita mengupas bulir darnel yang sudah matang maka kita akan menemukan bulir yang kusam, berwarna hitam, dan beracun. Orang Perancis

Foto di atas menunjukkan tanaman darnel yang tumbuh diladang gandum. Tentu sangat sulit bagi kita untuk menemukannya bukan? Mereka terlihat sama...



Perbedaan baru terlihat saat buah yang mereka hasilkan sudah membesar. Gambar di atas menunjukkan: bulir darnel (foto kiri), dan bulir gandum (foto kanan).



Saat dituai, tanaman darnel akan menghasilkan bulir hitam yang kusam dan beracun (foto kiri), sedangkan tanaman gandum akan menghasilkan bulir segar berwarna coklat (foto kanan).

memanfaatkan biji danel ini untuk membuat minuman memabukan. Minuman tersebut disebut sebagai “*ivraie*”, yaitu minuman yang memiliki efek mual seperti mabuk minuman keras yang dihasilkan jika memakan tumbuhan yang terinfeksi, dan dapat menyebabkan kematian

Dari kata aslinya ini maka kita mengerti bahwa lalang yang dimaksud Tuhan Yesus adalah danel. Yaitu tanaman yang tumbuh berdampingan dengan gandum, memiliki bentuk yang sama dengan gandum, dan memiliki buah yang juga mirip dengan bulir gandum, tapi isinya sungguh berbeda. Tanaman Gandum menghasilkan makanan yang berguna, sedangkan tanaman danel menghasilkan buah yang beracun. Kemiripan danel dan gandum yang tumbuh bersama ini memiliki arti rohani yang cukup dalam. Yaitu berbicara tentang kehidupan para pengikut Kristus yang sejati dengan anak-anak si jahat yang menyamar sebagai orang percaya. Jika kita melihat anggota jemaat di gereja kita masing-masing, maka kita akan melihat jemaat Tuhan sama-sama taat beribadah, sama-sama berada di komunitas dan tempat yang sama, memiliki Alkitab yang sama, makan makanan rohani yang sama, dan bertumbuh bersama. Sekilas semua orang akan terlihat seperti anak-anak Allah yang sejati, yaitu gandum-gandum sejati. Tapi tahukah Saudara diantara mereka ternyata ada “gandum palsu” yang isi bulir-bulir buahnya adalah hitam dan beracun!

Perumpamaan tentang danel diantara gandum mengajarkan kepada kita bahwa akan ada dua kelompok orang percaya yang menonjol. Pertama adalah kelompok mereka yang berbuah-buah. Sedangkan yang kedua adalah kelompok mereka yang juga berbuah-buah, tapi ternyata buahnya itu palsu. Jika sekilas saja, buah mereka sama persis seperti buah yang asli, tapi itu semua palsu dan berbahaya untuk dimakan. Buah yang palsu ini berbicara tentang orang-orang yang memang terlihat seperti orang Kristen sejati, tapi sebenarnya buah yang mereka hasilkan adalah buah kejahatan, sebab buah-buah tersebut tumbuh dan berbasal dari benih-benih si jahat. Dan buah-buah mereka menuju kepada maut.

*“Sebab waktu kita masih hidup di dalam daging, hawa nafsu dosa, yang dirangsang oleh hukum Taurat, bekerja dalam anggota-anggota tubuh kita, agar kita berbuah bagi maut.” (Rom 7:5)*

Mereka adalah orang-orang yang tidak memiliki kasih yang sejati, menyimpan kepahitan, cinta uang (mengabdikan kepada Mammon, bukan kepada Allah), hidup dalam kedagingan, dan kurangnya pemahaman tentang Firman Tuhan sehingga terpedaya oleh pengajaran dan guru-guru palsu (Kis 20:29-30).

Perumpamaan daniel diantara gandum juga berbicara tentang bagaimana kita harus terus waspada terhadap pengaruh buruk dari orang-orang yang mengaku Kristen namun sebenarnya tidak, sebab mau tidak mau kita hidup berdampingan dengan mereka setiap hari. Mereka begitu sama dengan kita, seperti: mengakui Yesus sebagai Tuhan, memegang Alkitab yang sama dengan kita, tampak hidup saleh, sudah melayani pekerjaan Tuhan, dan sebagainya... Tapi ada yang berbeda dengan mereka. Entah perkataannya yang suka mengomel, mengeluh, menjelek-jelekan orang lain, dan penuh kepahitan, tidak suka dengan hal-hal rohani, lebih suka hal-hal duniawi dan sekuler, dan suka dengan pengajaran yang tidak sehat, sebab mereka suka melebih-lebihkan atau mengurang-ngurangi isi Firman Tuhan untuk membenarkan perilaku yang salah. Begitu juga dengan kehidupannya, orang-orang seperti ini berperilaku seperti orang saleh bila di gereja, tapi di kehidupan sehari-hari, mereka sungguh berbeda. Mereka lebih mengutamakan kepentingan diri sendiri, hanya mengejar uang bukan jiwa-jiwa, suka berselisih, pemaarah, atau bersilat lidah. Mereka juga tidak mau menerima ajaran yang sehat, lebih suka pada pengajaran yang "mudah", suka dengan kehidupan dunia dan segala yang ditawarkannya, glamor, lebih tertarik pada guru-guru yang menawarkan keselamatan dengan "jalan yang lebar", tidak mau pikul salib, suka sekali dengan tradisi manusia, dan tidak suka kebenaran tapi "pembenaran diri".

Banyak orang di gereja memuji dan menyembah Tuhan bersama, namun beberapa diantara mereka adalah pengkritik pedas para pengkhotbah, menganggap rendah para pelayan Tuhan, tidak suka kepada jemaat yang mau hidup kudus, dan tidak suka membaca Alkitab atau mengikuti kelas-kelas pemahaman Alkitab, sekalipun mau, mereka hanya melakukannya karena memerlukan kelengkapan administrasi. Tidak henti-hentinya orang-orang seperti ini melukai hati Tuhan, dan terus hidup didalam dosa. Gereja hanya dijadikan tempat bersembunyi dari kehidupan dosa.

*“Jikalau suatu pohon kamu katakan baik, maka baik pula buahnya; jikalau suatu pohon kamu katakan tidak baik, maka tidak baik pula buahnya. **Sebab dari buahnya pohon itu dikenal.**” (Mat 12:33)*



Dari mana kita bisa mengenali seseorang berasal dari Allah atau tidak? Dari buahnya! Sekalipun seseorang mengaku umat percaya, tapi jika kata-katanya kasar, pahit, gosip, memberontak terhadap pemimpin, maka kita tahu orang seperti ini adalah berasal dari si jahat. Ingat, dari buahnya sebuah pohon dikenal! Jika kita mengatakan bahwa diri kita Kristen, tapi tidak memiliki buah Roh, yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri, melainkan melakukan kebalikan dari buah Roh tersebut pada dasarnya kita adalah pohon yang berbuah palsu, buah yang pahit, dan beracun bagi orang lain. Tuhan Yesus mengingatkan kita bahwa tidak semua orang yang percaya pada-Nya adalah orang yang sungguh-sungguh percaya, jika kita hanya melihat seseorang dari penampilan dan apa yang dilakukannya, kita mungkin akan terkecoh.

Pilihan ada di tangan kita. Apakah kita akan menjadi golongan gandum yang banyak manfaatnya, atau menjadi darnel yang beracun yang akan membuat banyak orang “mati”. Kita harus menyadari hal ini. Akan selalu ada orang percaya yang berbuah asli, tapi akan ada juga orang percaya yang berbuah palsu, yang dengan bantuan iblis, tetap tersembunyi hingga tiba saatnya Allah



memutuskan untuk menyingkapkan keadaan mereka yang sesungguhnya, yaitu di akhir jaman. Tapi jika hal tersebut terjadi, segala sesuatunya sudah terlambat, mereka yang golongan darnel (orang-orang Kristen dengan buah palsu) akan dikumpulkan dan dilemparkan ke dalam nyala api yang kekal.

“Biarkanlah keduanya tumbuh bersama sampai waktu menuai. Pada waktu itu aku akan berkata kepada para penuai: Kumpulkanlah dahulu lalang itu dan ikatlah berberkas-berkas untuk dibakar; kemudian kumpulkanlah gandum itu ke dalam lumbungku.” (Mat 13:30)

### **III. Pohon yang berbuah lebat.**

*“Sebab itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum Taurat oleh tubuh Kristus, supaya kamu menjadi milik orang lain, yaitu milik Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, **agar kita berbuah bagi Allah.**”* (Rom 7:4)

Setiap orang yang percaya kepada Kristus, telah menerima penebusan total oleh kematian dan kebangkitan Kristus dari dosa, maut, dunia, dan Hukum Taurat. Akibat kejatuhan manusia kedalam dosa, dulu kita adalah milik iblis dan hanya akan menghasilkan buah maut (Rom 7:5), namun setelah kita menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka kini kita adalah milik Kristus. Dan menurut Rom 7:4, tujuan utama Yesus Kristus memerdekakan kita adalah agar kita berbuah bagi Allah.

Buah-buah seperti apa yang Allah kehendaki untuk kita hasilkan?

#### **1. Buah pertobatan**

*“Jadi hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan.”* (Mat 3:8)

Saat seseorang bertobat dari dosa-dosanya, mengaku Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dibaptis, dan kemudian menjadi seorang Kristen bukanlah akhir dari sebuah perjalanan kehidupan kerohanian seseorang. Menjadi Kristen tidak hanya sekedar memeluk suatu agama. Menjadi Kristen adalah menyelaraskan kehidupan kita kepada apa yang Tuhan Yesus kehendaki untuk kita lakukan. Menjadi Kristen adalah memasuki kehidupan baru yang berbuah-buah bagi kemuliaan Allah. Buah seperti apa? Prilaku yang berubah menjadi seperti Yesus; bergairah untuk selalu melakukan kebenaran; memiliki pola pikir yang baru; bersemangat untuk beribadah dan mulai melayani Tuhan dan sesama; Terus-menerus memperbaharui karakter selaras dengan Firman Tuhan dengan membaca, merenungkan, mempelajari, dan melakukan Firman Tuhan setiap hari.

Jadi buah pertobatan adalah perbuatan-perbuatan, sifat-sifat yang baik, pertumbuhan kerohanian yang selalu meningkat, dan pengenalan akan Allah yang terus bertambah yang dihasilkan orang percaya. Seseorang yang memiliki pertobatan sejati akan mudah dikenali

melalui perubahan prilakunya yang menjadi lebih baik dan menjadi serupa dengan Yesus. Perubahan inilah yang dimaksud dengan buah pertobatan, yaitu buah yang Tuhan ingin kita hasilkan terus-menerus.

## **2. Buah Roh**

*“Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu.”*  
(Gal 5:22-23)

Buah berikutnya yang Tuhan inginkan dari orang percaya adalah buah Roh. Seperti halnya buah pertobatan, buah Roh merupakan buah yang indikasinya perubahan karakter orang percaya. Karakter baru tersebut adalah KASIH!

Didalam diri setiap orang percaya yang sejati, tinggal pribadi Allah yaitu Roh Kudus. Dan sifat Roh Kudus adalah KASIH. Jadi barangsiapa yang percaya kepada Kristus dan menjadi orang percaya, maka mereka harus menghasilkan buah kasih ini. Kasih adalah ciri yang membedakan antara orang percaya dan orang dunia. Saat seorang Kristen tidak memiliki kasih, itu artinya ia tidak ada bedanya dengan orang dunia, dan itu tandanya orang tersebut tidak berbuah. Itulah mengapa sangat penting bagi orang percaya untuk dibaptis dan kemudian dipenuhi oleh Roh Kudus setiap hari. Sebab jika seseorang dipenuhi Roh Kudus, maka tubuh rohaninya akan terhubung dengan Roh Kudus yang adalah kasih. Dan jika hal tersebut terjadi, maka otomatis kehidupannya akan menghasilkan buah, yaitu buah Roh.

## **3. Buah kekudusan**

*“Tetapi sekarang, setelah kamu dimerdekan dari dosa dan setelah kamu menjadi hamba Allah, kamu beroleh buah yang membawa kamu kepada pengudusan dan sebagai kesudahannya ialah hidup yang kekal.”* (Rom 6:22)

Sebelum seseorang hidup dipimpin oleh Roh Kudus, maka keinginan daging akan memimpin kehidupan orang tersebut. Keinginan daging sangatlah kuat, ia akan terus menerus menarik orang untuk kembali melakukan





dosa, mengikuti hawa nafsu, dan keinginan-keinginan daging.

Tapi masalah kedagingan ini tidak akan hilang secara otomatis hanya karena seseorang menerima Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat-Nya dalam proses kelahiran baru. Mengapa demikian? Karena sekalipun roh kita mengalami proses kelahiran baru, tapi kita masih hidup dalam tubuh daging. Dan keinginan roh ini akan selalu bertentangan dengan keinginan daging, sampai seumur hidup kita. Itu dikarenakan keinginan roh cenderung ingin hidup sesuai dengan Roh Kudus, akan tetapi keinginan daging akan selalu menarik daging kita untuk kembali melakukan dosa (Rom 7:21-24).

Jika seorang Kristen tidak dipenuhi oleh Roh Kudus dan tidak berjaga-jaga, maka kecenderungannya adalah memilih untuk mengikuti keinginan daging dan kembali melakukan dosa, sekalipun telah menyandang gelar "umat Allah". Itulah alasan mengapa kita tidak boleh berkata bahwa keselamatan itu tidak bisa hilang. Jangan menjadi orang Kristen yang menjadikan agama dan status anak-anak Allah untuk menenangkan hati nurani yang berdosa. Tuhan tidak mau anak-anak-Nya yang sudah menerima kasih karunia-Nya hidup didalam dosa dan kedagingan. Allah itu kudus (I Ptr 1:16), itu artinya setiap orang yang mau mengikut-Nya juga harus kudus, yaitu menjadi mempelai yang tak bercacat cela. Kekudusan adalah salah satu buah yang Allah tuntutan dari anak-anak-Nya.

Hiduplah dibawah pimpinan Roh Kudus senantiasa, agar roh kita kuat dan dapat mengalahkan keinginan daging kita setiap saat. Mintalah ampun kepada Allah jika kita terlanjur berbuat dosa dan jangan mengulanginya lagi (I Yoh 1:9).

Tuhan datang untuk melihat buah-buah yang kita hasilkan. Ia ingin melihat buah kekudusan dari setiap anak-anak-Nya. Tanpa kekudusan tidak ada seorang pun dapat melihat Allah (Ibr 12:14).

#### **4. Buah puji-pujian kepada Allah**

*"Sebab itu marilah kita, oleh Dia, senantiasa mempersembahkan korban syukur kepada Allah, yaitu ucapan bibir yang memuliakan nama-Nya."* (Ibr 13:15)

Tuhan bersemayam diatas puji-pujian umat-Nya (Mzm 22:4). Tuhan senang bila kita umat yang telah diselamatkan-Nya mempersembahkan puji-pujian, penyembahan, pengagungan, dan hormat kepada-Nya melalui ucapan bibir kita senantiasa. Seperti ditulis pada

ayat di atas Allah ingin kita memuliakan nama-Nya melalui ucapan bibir kita. Tapi tahukah Saudara, jika kita melihat didalam terjemahan bahasa Inggris, maka ayat tersebut lebih spesifik lagi menulis...

*“Therefore by Him let us continually offer the sacrifice of praise to God, that is, **the fruit of our lips**, giving thanks to His name.”* (Heb 13:15, NKJV)



Dari ayat itu kita mengerti bahwa memuji Tuhan bukan saja membuat Allah disenangkan, tapi ternyata memuji Tuhan merupakan salah satu buah dari umat Allah. Mereka yang tidak pernah memuji Tuhan, pohonnya tidak menghasilkan buah, hanya daun saja. Jadi satu lagi yang membedakan kita dengan orang-orang dunia adalah bahwa mulut kita hanya digunakan untuk memuliakan Tuhan. Dulu kita menggunakan mulut kita untuk bergosip, memfitnah orang, mengumpat, mencaci-maki, berdusta, atau mengucapkan kata-kata yang tidak pantas. Tapi setelah menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, maka mulut kita kini hanya kita gunakan untuk memuliakan Allah.

Hasilkanlah buah melalui mulut kita melalui pujian dan penyembahan kita kepada Allah, melalui doa-doa yang memberkati orang lain, bersyafaat, dan melalui perkataan-perkataan kesaksian kita.

## **5. Buah jiwa-jiwa**

*“Sekarang juga penuai telah menerima upahnya dan ia mengumpulkan buah untuk hidup yang kekal, sehingga penabur dan penuai sama-sama bersukacita.”* (Yoh 4:36)

Mereka yang memiliki pertobatan sejati memiliki sifat yang baru, yaitu sifat yang begitu rindu untuk menyelamatkan jiwa-jiwa yang terhilang, semangat yang meluap-luap untuk memberitakan Injil kerajaan Allah, dan gairah untuk menyaksikan apa yang Yesus telah perbuat baginya. Jiwa-jiwa adalah salah satu buah yang Tuhan rindukan dihasilkan oleh setiap orang percaya. Memberitakan Injil bukan hanya tugas para pendeta. Pemberitaan Injil seharusnya menjadi natur seorang beriman. Dengan cara apapun, Tuhan ingin setiap orang percaya

memberitakan Firman Tuhan. Dengan menceritakan segala kebaikan Tuhan kepada orang lain, menjadi saksi hidup (Tit 3:14), membagikan buku-buku rohani atau Alkitab, berdoa bagi keselamatan jiwa-jiwa, atau memberitakan Injil Kristus, apa saja, yang membuat orang lain akhirnya menyadari dosa-dosanya dan akhirnya mau menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat adalah buah jiwa-jiwa yang Tuhan cari dari kita.

Seberapa pun jiwa-jiwa yang Tuhan percayakan kepada kita, peliharalah itu dengan baik. Sebab itu adalah buah-buah yang Tuhan ingin kita hasilkan dan pelihara hingga kedatangan-Nya yang kedua kali kelak.

*“Sebab siapakah pengharapan kami atau sukacita kami atau mahkota kemegahan kami di hadapan Yesus, Tuhan kita, pada waktu kedatangan-Nya, kalau bukan kamu? Sungguh, kamulah kemuliaan kami dan sukacita kami.” (I Tes 2:19-20)*

## **6. Buah kebenaran**

*“Penuh dengan buah kebenaran yang dikerjakan oleh Yesus Kristus untuk memuliakan dan memuji Allah.” (Flp 1:11)*

Dan yang terakhir, buah yang seharusnya orang percaya hasilkan adalah buah kebenaran.

Tuhan Yesus adalah kebenaran. Ia datang membawa kebenaran, yaitu Injil keselamatan. Dan setiap orang yang menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat-Nya akan hidup dalam kebenaran, yaitu Yesus Kristus (Rom 5:17) dan kasih karunia-Nya (Rom 5:21) dengan iman (Rom 10:6). Buah kebenaran adalah kehidupan yang berbalik dari pola pikir yang lama, dari legalisme, dari kehidupan lama dan tradisi, perbuatan dosa, dan tabiat dosa, sebab tidak ada kebenaran didalam kehidupan dosa (Rom 6:20-22), kepada kehidupan yang baru sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan.

Tuhan Yesus menuntut anak-anak-Nya untuk berbuah kebenaran, yaitu melakukan kehidupan yang baru sesuai dengan seluruh apa yang Ia ajarkan melalui Firman Tuhan yang kita pegang hari ini, yaitu Alkitab. Ia adalah Bapa kita, dan Bapa kita itu adalah kebenaran, oleh sebab itu kita anak-anak-Nya wajib juga untuk mencari kebenaran (Mat 6:33) dan melakukan kebenaran dengan menuruti perintah-perintah-Nya (I Yoh 2:4). Mereka yang tidak menuruti

Firman Tuhan bukan anak-anak Allah, dan ia adalah anak-anak si jahat, dan didalam dia tidak ada kebenaran sama sekali (Yoh 8:44).

Hasilkanlah buah kebenaran. Bagaimana caranya? Saat kita menyelidiki Firman Tuhan, merenungkan Firman Tuhan, dan menuruti Firman Tuhan tersebut setiap hari.

*“Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, **supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap**, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu.”* (Yoh 15:16)

Tuhan Yesus memberkati. Amin. (Vs.)



GBI SUKAWARNA

2017

TAHUN

# MUJIZAT PENUAIAN

"Kemudian dan pada itu akan terjadi bahwa Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia, maka anak-anakmu laki-laki dan perempuan akan bernubuat, orang-orangmu yang tua akan mendapat mimpi, teruna-terunamu akan mendapat penglihatan-penglihatan. Juga ke atas hamba-hambamu laki-laki dan perempuan akan Kucurahkan Roh-Ku pada hari-hari itu. Aku akan mengadakan mujizat-mujizat di langit dan di bumi, darah dan api dan gumpalan-gumpalan asap. Matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari TUHAN yang hebat dan dahsyat itu. Dan barangsiapa yang berseru kepada nama TUHAN akan diselamatkan, sebab di gunung Sion dan di Yerusalem akan ada keselamatan, seperti yang telah difirmankan TUHAN; dan setiap orang yang dipanggil TUHAN akan termasuk orang-orang yang terlewat."

**Yoel 2:28-32**